

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan bagian keras yang terdapat di dalam mulut dari banyak vertebrata. Gigi anak-anak disebut juga gigi susu, gigi sulung atau sementara. Usia 3-6 tahun adalah masa gigi anak-anak atau gigi susu atau gigi sementara atau masa gigi *desidui* (Mansjoer, 2010). Perawatan gigi harus dimulai sedini mungkin karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan, terutama kesehatan gigi susu mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan gigi tetap. Gigi yang tidak teratur rapi akan memudahkan sisa makanan bersembunyi lebih lama sehingga menyebabkan penyakit gigi. Selain itu pada gigi berlubang merupakan tempat yang sangat baik untuk berkumpulnya sisa-sisa makanan yang lama kelamaan akan menjadi busuk dan menimbulkan bau mulut yang tidak sedap. Akan tetapi terkadang orang tua mengatakan bahwa anak rajin menyikat gigi tetapi tetap saja anaknya sakit gigi atau giginya rusak (Marimbi, 2010).

Seringkali kita mendapati anak balita dengan gigi berlubang (karies) yang sudah parah dan merasa cemas. Penyakit gigi berlubang pada balita dapat dicegah sejak dini, Perilaku orang tua dalam mencegah gigi karies terkendala dengan kebiasaan anak bermain tanpa didampingi orang tua, kesukaan anak makan-makanan yang manis terutama coklat, permen, sulitnya anak menggosok gigi, dan penggunaan gigi untuk mengigit bungkus makanan (Kusumaningrum, 2014).

Berdasarkan hasil studi Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2013 menunjukkan angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami kenaikan yang signifikan terjadi pada anak usia 3-5 tahun sebesar 81,2 %. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012 menunjukkan, bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80 % dari populasi, serta menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit yang paling banyak diderita. Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu dari tiga provinsi yang mengalami peningkatan masalah gigi dan mulut tertinggi di Indonesia, yakni meningkat sebesar 8,3% dari 20,3% pada tahun 2007 menjadi 28,6% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013). Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan prevalensi karies aktif dari tahun 2007 ke tahun 2013 yakni meningkat 3% dari 47,8% pada tahun 2007 naik menjadi 50,8% pada tahun 2013 (Dinkes Jatim, 2013). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo didapatkan angka gigi karies tertinggi pada balita tahun 2016 di Puskesmas Jenangan sejumlah 23 balita. Data di Puskesmas Jenangan didapatkan tidak mempunyai jumlah balita gigi karies per Posyandu dan sesuai saran perawat peneliti mengambil data penelitian di Posyandu Paringan yang memiliki angka balita tertinggi sejumlah 76 balita.

Penyakit yang menyerang gigi dimulai dengan adanya plak pada gigi yang timbul dari sisa-sisa makanan yang mengendap pada lapisan gigi yang kemudian berinteraksi dengan bakteri yang banyak terdapat dimulut, seperti streptococcus mutans (Syafudin, 2011). Plak akan merusak lapisan email pada gigi sehingga lama kelamaan lapisan itu akan menipis. Proses ini hanya terjadi 10-15 menit setelah makan, menurut Hoesin (2013)

pengajar bagian ilmu konservasi gigi FKUI. Plak yang menumpuk membentuk karies gigi yang merusak lapisan email hingga melubangi gigi. Namun, proses ini biasanya tidak kita sadari sebab lapisan plak tak terlihat karena warnanya putih. Begitupun proses lubangnya gigi kadang juga tidak terasa selama belum menyentuh saraf gigi yang terletak didalam rongga gigi yang cukup dalam. Jika gigi berlubang sudah mencapai saraf gigi dan tidak segera diatasi maka bias berakibat fatal karena system saraf dan pembuluh darah kita menyambung diseluruh tubuh sehingga bakteri bias menimbulkan infeksi pada organ-organ vital seperti jantung, ginjal dan otak (Albar, 2009). Merawat gigi sejak dini akan menghindari proses kerusakan gigi seperti, gigi berlubang, karies dan pembengkakan pada gusi. Selain itu juga akan meminimalkan anak dari komplikasi penyakit gigi yang membahayakan. Kebanyakan ibu jarang melakukan perawatan pada gigi anaknya dan tidak peduli akan gigi yang berlubang dengan alasan gigi susu akan digantikan oleh gigi tetap (Abdul Syair, 2009).

Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang ia miliki. Fankari (2004) dalam Kawuryan (2008) menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Salah satu masalah pada kesehatan gigi dan mulut adalah tingginya angka karies/gigi berlubang. Untuk pencegahan kerusakan gigi pada anak terutama pada masalah gigi karies diperlukan perilaku seorang ibu dalam perawatan gigi anak.

Perawatan gigi pada balita ternyata cukup menentukan kebersihan gigi mereka pada tingkatan usia selanjutnya. Karena banyak terjadi kasus kerusakan gigi pada masa kanak-kanak dikarenakan sikap anak dalam perawatan gigi yang kurang. Beberapa penyakit gigi bias dialami jika perawatan tidak dilakukan dengan baik, diantaranya karies (lubang pada permukaan gigi), gingivitis (radang gusi) dan sariawan (Machfoendz,Ircham, dkk. 2005). Upaya untuk menjaga kesehatan gigi pada anak balita seperti mengatur pola makan yang sehat serta menguatkan gigi, menyikat gigi dengan baik dan benar, menyikat gigi setelah makan dan menjelang tidur, hindari kebiasaan buruk seperti suka menghisap jari dan mengigit ujung kuku dan upayakan memeriksakan kesehatan gigi secara teratur ke dokter gigi 3 bulan sekali guna mengontrol kesehatan gigi balita (Syarifudin. 2011).

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Ibu Dalam Perawatan Dan Kebersihan Gigi Balita Di Ponkesdes Paringan, Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Perilaku Ibu Dalam Perawatan Dan Kebersihan Gigi Balita Di Ponkesdes Paringan, Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan, Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi Perilaku Ibu Dalam Perawatan Dan Kebersihan Gigi Balita Di Ponkesdes Paringan, Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama bangku kuliah dan menambah pengalaman penelitian, serta sebagai syarat kelulusan kuliah D-III Keperawatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti yang terkait dengan Perilaku, ibu, perawatan dan kebersihan gigi balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya mata kuliah ilmu anak.

2. Bagi Ibu

Meningkatkan kesadaran ibu dalam berperilaku positif jika ibu mempunyai anak balita dalam perawatan dan kebersihan gigi.

3. Bagi Tempat Penelitian

Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat terutama dalam perawatan dan kebersihan gigi balita.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian- penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Perilaku ibu dalam perawatan dan kebersihan gigi balita adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2014) yang berjudul “gambaran perilaku orang tua dalam perawatan gigi karies anak toddler di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo” dengan hasil penelitian 49 responden atau (64%) menggosok gigi secara benar dan 28 responden atau (36%) menggosok gigi secara buruk. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Sampel yang digunakan adalah 63 orang tua. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perawatan gigi, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan pada jenis penelitian, peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, variabel yang akan diteliti, dan lokasi penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012) yang berjudul “Pengaruh Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang” dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan tingkat kebersihan mulut ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur sebagian besar adalah sedang (57,1%) dan sebagian besar ibu hamil yang diperiksa mengalami gingivitis sedang (70%). Jenis penelitian ini adalah *anayitic correlation* dengan pendekatan *cross sectional*, sampel diambil menggunakanteknik *accidental sampling* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perawatan gigi, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan pada jenis penelitian, peneliti menggunakan *Purposive Sampling* variabel yang akan

diteliti, dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ery Yuniastati (2013) yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi balita di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta” Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik menunjukkan hanya kemudahan dalam pencapaian ketempat pelayanan kesehatan gigi yang sangat erat hubungannya dengan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi balita dengan nilai OR = 3,667, artinya ibu yang mendapatkan kemudahan dalam mencapai ketempat pelayanan kesehatan gigi, Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perawatan gigi, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan pada jenis penelitian, peneliti menggunakan *Purposive Sampling* variabel yang akan diteliti, dan lokasi penelitian, rancangan penelitian peneliti menggunakan deskriptif.